

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECEMASAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN DASAR

Fatmawati Halim

Universitas Terbuka

Jl. Monginsidi Baru No 7, Makassar 90142

Email: fatmawati@ut.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of peer social support on student learning anxiety and the effect of self-confidence on student learning anxiety in Jeneponto & Takalar in 2018. This study uses a quantitative approach and the type is correlational research with ex-post facto design. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The study population was Open University students at the Jeneponto & Takalar groups enrolled in the 2018 school year, amounting to 299 people with a sample of 150. Data analysis used was descriptive statistics and inferential statistics. The results of this study are the results of the normality test showed that the significance obtained was 0.200 because the significance value > 0.05. Then the data is normally distributed. While the results of the hypothesis 1 test illustrates that the influence of peer social support on learning anxiety of Pendas students on the 2018 Jeneponto and Takalar subjects. It is known that the t value is 1.897 with a level of significance or probability of 0.05. If the significance value or probability obtained is less than 0.05 if $t_{\text{arithmetik}} > t_{\text{table}}$ then the hypothesis is accepted. While the hypothesis test 2 illustrates the t value of the social support variable of peers is 1.897 and t table $N = 150$ so $df-1 = 149$, with a 5% significance level of 1.655. Then $t_{\text{arithmetik}} > t_{\text{table}}$ (1,897 > 1,655 means H_0 is rejected so the decision making states that there is a positive relationship between social support of peers with student learning anxiety.

Keywords: Social Support, Anxiety, Belief Keywords, Inquiry, Evaluation, Writing, Application, and Results

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan belajar mahasiswa dan pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas di pokjar Jeneponto & Takalar tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya adalah penelitian korelasional dengan rancangan ex-post facto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Terbuka di pokjar Jeneponto & Takalar yang terdaftar pada tahun ajaran 2018 yang berjumlah 299 orang dengan sampel 150. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun hasil penelitian ini adalah hasil uji normalitas menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 karena nilai signifikansi > 0,05. Maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji hipotesis 1 menggambarkan bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas pada pokjar Jeneponto dan Takalar 2018. Diketahui nilai t hitung adalah 1,897 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima. Sedangkan uji hipotesis 2 menggambarkan Nilai t hitung variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 1,897 dan t tabel $N = 150$ sehingga $df-1 = 149$, dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,655. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (1,897 > 1,655 berarti H_0 ditolak sehingga pengambilan keputusan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kepercayaan, Kecemasan

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk memfasilitasi peserta didik, baik secara psikologis, kognitif dan spiritual. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Universitas Terbuka sebagai salah satu penyelenggara pendidikan di Indonesia senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitasnya lulusannya. Untuk menjaga kualitas lulusannya Universitas Terbuka telah merumuskan visi jangka panjang yaitu pada tahun 2021 menjadi institusi PTJJ yang bermutu dalam menghasilkan *out put* pendidikan tinggi yang berkompentensi dan mempunyai daya saing tinggi dalam pengembangan IPTEK di bidang keguruan. Visi Universitas Terbuka dimanifestasikan ke dalam bentuk proses belajar guna memfasilitasi mahasiswa. Setiap mahasiswa dalam proses perkuliahan memiliki banyak hambatan dan tuntutan yang harus dikerjakan. Hambatan dan tuntutan tersebut antara lain pengerjaan tugas, laporan, makalah dan tes yang merupakan bagian dari evaluasi yang selalu dihadapi oleh mahasiswa. Kondisi tersebut dapat berimplikasi pada penyesuaian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang kurang terampil dalam menyesuaikan kondisi tersebut berpotensi mengalami kecemasan dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa fenomena tersebut juga dialami oleh mahasiswa UPT PTJJ khususnya mahasiswa Pendas. Mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam belajar, cenderung menghindari pembelajaran tutorial yang dianggap rumit dan tingkat partisipasi dalam kelas yang rendah, stress melihat modul yang tebal.

Kecemasan merupakan sesuatu hal sering terjadi pada setiap orang dan secara umum menimbulkan keadaan seseorang tidak merasa tenang yang berakibat pada munculnya kecemasan. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu (Rustan & Hasriani, 2019). Namun

kecemasan itu dapat menimbulkan perilaku menyimpang apabila seseorang tidak mampu merepresikan rasa kecemasan tersebut dalam situasi tertentu karena sebagian besar orang mampu menanganinya tanpa menghadapi kesulitan. Kegagalan mengatasi kecemasan pada mahasiswa dalam belajar bisa berpengaruh pada hasil belajarnya.

Siebert (2005) mengatakan bahwa menghilangkan kesenangan dalam pembelajaran akan mengakibatkan kecemasan yang dianggap sebagai bagian dari penghambat dalam pembelajaran yang dapat mengurangi kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Kecemasan dalam belajar dapat berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa atau justru menghambat mahasiswa itu sendiri (Akbar, 2015; Suyamto et al, 2009).

Ada dua faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri terutama apabila mahasiswa menghadapi permasalahan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, motivasi belajar, dan psikologis yang lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari lingkungan sosial seseorang termasuk faktor eksternal lain yang berhubungan dengan kecemasan dalam belajar adalah dukungan sosial teman sebaya. Teman sebaya merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan berpengaruh dalam diri seseorang. Adanya teman sebaya dalam kehidupan individu merupakan keharusan, Oleh karena itu, seorang berupaya untuk memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya.

Dukungan sosial menurut Sarafino (Rensi & Lucia Rini Sugiarti, 2010: 149), mengacu pada kesenangan yang dirasakan, pengenaan akan kepedulian, atau membantu dan menerima pertolongan dari orang lain atau kelompok lain. Bagi pihak yang menerima dukungan sosial, dia akan merasa bahwa dirinya diurus dan dicintai. Menurut Corsini (dalam Rensi & Lucia Rini Sugiarti, 2010: 149), dukungan sosial yakni keuntungan yang diperoleh individu melalui hasil interaksi dengan individu lain. Individu yang berhubungan baik dengan individu lain seperti keluarga dan teman akan

mampu meningkatkan kompetensi dirinya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari.

Mahasiswa yang berhasil memperoleh dukungan masyarakat yang tinggi dari teman-temannya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan masyarakat dari teman-temannya akan merasakan keterasingan dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

Selain faktor eksternal, terdapat berbagai faktor internal yang mempengaruhi kecemasan dalam belajar mahasiswa yaitu kepercayaan diri. Lauster (2002:4) mengatakan bahwa rasa percaya diri merupakan sikap atau perasaan optimis dalam diri akan kemampuan sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Percaya diri merupakan suatu sikap kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Mahasiswa yang mempunyai rasa optimis dalam diri dan yakin atas kemampuan sendiri serta mempunyai penghargaan yang realistis, bahkan pada saat harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri siswa nampak pada interaksi pembelajaran (Rustan & Bahru, 2018). Ketika kepercayaan diri peserta didik kurang maka interaksi pembelajaran di kelas pun berkurang dan begitupula sebaliknya.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri positif terhadap peningkatan kecemasan matematika (Mutahari, 2016; Purnomo & Suci 2016). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi tingkat kecemasan peserta individu khususnya peserta didik. Kecemasan ini muncul kadang tanpa disadari oleh diri seseorang karena hanya dianggap sebagai hal yang biasa terjadi seperti kegalauan, kegundahan, kurang percaya diri, kurang motivasi untuk bertindak, atau selalu merasa was-was karena sesuatu hal. Berdasarkan pengamatan dan informasi menunjukkan adanya gejala-gejala kecemasan dalam diri mahasiswa Jennepono dan Takalar seperti kurang percaya diri dalam menentukan jawaban, mudah terpengaruh atau

mengikuti kehendak orang sehingga kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa hampir tidak ada dan hal inilah yang dapat menurunkan motivasi mahasiswa untuk belajar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kecemasan belajar belajar mahasiswa Pendas di UPBJJ Universitas Terbuka Makassar khususnya di pokjar Jeneponto & Takalar diduga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, dukungan sosial teman sebaya dan faktor internal yaitu kepercayaan diri. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi tentang gambaran variabel dominan yang mempengaruhi kecemasan belajar mahasiswa dan menunjukkan alternatif model kecemasan belajar mahasiswa. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola perguruan tinggi dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas metode pembelajaran tutor, dan dukungan sosial dan kepercayaan diri sehingga mengurangi kecemasan belajar mahasiswa.

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat mempengaruhi kehidupan remaja. Adanya teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dalam kehidupan. Oleh karena itu, seorang remaja mendapatkan perhatian yang baik dari lingkungan masyarakat berupa dukungan sosial juga dukungan teman-teman sebaya.

Dukungan sosial mengacu pada kesenangan, kepedulian, memberikan bantuan dan mendapatkan pertolongan dari orang lain atau kelompok lain (Rensi & Lucia Rini Sugiarti, 2010: 149). Para individu atau remaja yang mendapatkan dukungan sosial, mereka akan merasakan kepedulian dan rasa cinta. Menurut Corsini (Rensi & Lucia Rini Sugiarti, 2010: 149), dukungan sosial yakni keuntungan yang diperoleh individu melalui hasil interaksi dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kekerabatan yang dekat dengan orang lain seperti keluarga atau teman akan berusaha meningkatkan kompetensinya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi setiap hari.

Dukungan sosial teman sebaya adalah adanya kawan atau teman-teman yang menjadi sumber daya yang mampu memberikan kenyamanan

baik fisik maupun mental yang didapat dari hasil interaksi remaja dengan teman sebaya sehingga remaja tersebut merasa mendapatkan rasa cinta, kepedulian, dan penghargaan yang merupakan bagian dari kelompok sosial. Menurut Santrock (2003: 339), dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari teman sebaya merupakan dampak utama pada rasa percaya diri remaja. Dukungan sosial yang diperoleh remaja dari kawan-kawannya dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan apa yang harus dikerjakan oleh remaja, serta dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja kerjakan dalam kelompok dan dilingkungan masyarakat. Selain dukungan sosial, hal lain yang sangat penting pada saat seseorang mengalami kecemasan adalah rasa percaya diri.

Kepercayaan Diri

Lauster (2002:4) mengatakan bahwa rasa percaya diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kompetensi diri sendiri sehingga seseorang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Percaya diri merupakan bagian dari aspek kepribadian yang utama dalam kehidupan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri dan berkeyakinan atas kemampuan sendiri serta mempunyai penghargaan yang realistis, bahkan ketika keinginan mereka tidak terkabulkan, mereka tetap berpikiran baik dan dapat menerima kegagalan

Thantaway (2005:87) mengatakan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memiliki keyakinan kuat dalam diri untuk berbuat. Seseorang yang tidak memiliki percaya diri akan berpandangan tidak baik pada dirinya, rasa percaya diri pada kemampuannya akan berkurang karena kurang aktif dalam pergaulan.

Menurut Angelis (2003:10) Rasa percaya diri adalah Seseorang yang berkeyakina tinggi pada kompetensi yang dimiliki, rasa percaya diri yang tinggi pada suatu tujuan dalam kehidupan dan berkeyakinan bahwa melalui akal budi dapat melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri positif terhadap peningkatan kecemasan matematika (Mutahari, 2016; Purnomo & Suci 2016; Jananti, 2014). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi tingkat kecemasan peserta individu khususnya peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kepercayaan diri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi psikologis atau kejiwaan seseorang, dimana orang tersebut dapat mengevaluasi semua yang ada pada dirinya dengan perasaan atau respon yang baik yang terdapat dalam diri seseorang yang berupa keyakinan dan kepercayaan terhadap kompetensi dan potensi yang dimilikinya, serta dengan kompetensi dan potensi pada dirinya tersebut ia merasa berkemampuan untuk melaksanakan semua tugas-tugasnya dengan baik dan untuk meraih kehidupan yang mau dicapai.

Kecemasan Belajar

Manusia yang hidup di dunia tentu pernah mengalami kecemasan. Kecemasan biasanya timbul karena ancaman atau bahaya yang belum diketahui dan mungkin pada suatu saat akan terjadi pada diri individu. Secara umum, tidak ada definisi yang pasti mengenai kecemasan. Berikut ini akan dikemukakan pengertian kecemasan dari beberapa ahli menurut sudut pandangannya masing-masing.

Kecemasan atau dalam bahasa inggrinya "*anxiety*" berasal dari bahasa latin "*angustus*" yang berarti kaku, dan "*ango, anci*" yang berarti mencekik. Kecemasan adalah keadaan seseorang yang merasakan kegundahan dan kegelisaha atau keadaan yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Jeffrey, Ratus, & Greene, 2005: 163). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dalam belajar merupakan keadaan khawatir yang berlbikhan terhadap sesuatu buruk meskipun keadaan tersebut belum terjadi.

Terdapat berbagai situasi atau kondisi yang dapat merisaukan misalnya, kesehatan, relasi sosial, ujian, karir, relasi internasional, dan

kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi kekhawatiran. Menurut Barlow & Durand (2006: 158) kecemasan adalah keadaan suasana atau perasaan yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Oleh karena itu, pada penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas di pokjar Jeneponto & Takalar dan pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas di pokjar Jeneponto & Takalar pada tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya adalah penelitian korelasional dengan rancangan *ex-post facto* karena penelitian ini tidak melakukan kegiatan atau memanipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang dihimpun adalah keterangan yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang telah berlangsung, baik itu menyangkut dukunga sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa di UPBJJ-UT. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran bagaimana pengaruh dukunga sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan mahasiswa di UPBJJ-UT.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala persepsi mahasiswa tentang dukunga sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa. Skala penelitian ini bersifat tertutup yang yang terdiri dari beberapa item pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen tersebut didasarkan pada skala *Linkert*.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Terbuka di pokjar Jeneponto & Takalar yang terdaftar pada tahun ajaran 2018 yang berjumlah 299 orang dengan rincian jumlah mahasiswa pokjar Jeneponto sebanyak 175 orang dan pokjar Takalar berjumlah 124 mahasiswa. Ukuran populasi yang terlalu besar maka akan dilakukan penarikan sampel. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu pengambilan sampel yang digunakan dimana setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan ukuran sampel menggunakan nomogram Harry King dengan taraf kesalahan 5% dengan *multiple factor* 95% yaitu 1,195 (Sugiyono, 2014: 72) sehingga ditemukan jumlah sampel sebesar 150 mahasiswa sebagai responden berdasarkan rumus $N \times 52\% \times 1.195 = 240 \times 52\% \times 1.195 = 149,1$ dibulatkan menjadi 149. Sehingga jumlah setiap sampel diambil 50% dari jumlah populasi yakni untuk pokjar Jennepono berjumlah 88 orang sedangkan sampel untuk mahasiswa Takalar sebanyak 62, jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 150 orang mahasiswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji validitas dan reabilitas kemudian uji normalitas

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier parsial dan regresi linier sederhana dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pada prodi Pendas. Secara parsial dilakukan dengan;

- 1) Menentukan hipotesis hipotesis statistik
- 2) Menentukan R Square sebagai besarnya kontribusi (pengaruh) setiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.
- 3) Membuat persamaan regresi parsial.
- 4) Menentukan signifikansi.
- 5) Pengambilan keputusan, dengan ketentuan signifikansi > 0.05 dan t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak), sedangkan signifikansi $\leq 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Sedangkan uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan;

- 1) Menentukan hipotesis hipotesis statistik
- 1) Menentukan R Square sebagai besarnya kontribusi (pengaruh) variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y secara simultan.
- 2) Membuat persamaan regresi berganda.
- 3) Menentukan signifikansi.

- 4) Pengambilan keputusan, dengan ketentuan signifikansi > 0.05 dan F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak), sedangkan signifikansi $\leq 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Pengelolaan data ini di bantu oleh program SPSS 22.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk pengumpulan dan penyajian suatu gugur data. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa pokjar Jennepono dan pokjar Takalar sebanyak 150 responden. Penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya hasil angket tersebut dapat dilihat pada analisis deskriptif tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut diuraikan bahwa untuk hasil responden pada dukungan teman sebaya range statistik 10, nilai minimum 25, nilai maximum 35, dengan mean 29,95, standar deviasi 2,636 dengan varian 6,950, dan median 30. Sedangkan untuk angket kepercayaan diri diperoleh range statistik 10, nilai minimum 26, nilai maximum 36, standar deviasi 2,505 dengan varian 6,277 , mean 30,93, median 31 dan kurtosis -0,676. Adapun hasil data angket kecemasan belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini. Dan diuraikan bahwa untuk range statistik diperoleh 11, nilai minimum 24, nilai maximum 35, standar deviasi 2,255 dengan varian 5,089 dan mean 29,39 dan median 29.00.

3. Data Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus regresi dengan bantuan program SPSS 22.0. Namun, sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang merupakan syarat untuk analisis data sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini untuk mengetahui kenormalan distribusinya dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika

signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94900356
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,035
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 karena nilai signifikansi > 0,05 . Maka data tersebut berdistribusi normal.

Berikut uraian penggambaran hasil uji hipotesis tersebut.

1. Uji Hipotesis 1

Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap kecemasan belajar mahasiswa Pendas di pokjar Jeneponto & Takalar.

Kriteria Pengujian :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak.

Jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a di terima

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari kecemasan belajar mahasiswa (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows menunjukkan r_{xy} sebesar 0,154 dan r^2 sebesar 0,024. Nilai tersebut r^2 berarti 2,4% perubahan pada variabel

Kecemasan Belajar mahasiswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel dukungan sosial teman sebaya.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dukungan teman sosial (X1) terhadap kecemasan belajar (Y). Hipotesis yang diuji adalah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas pada pokjar Jennepono dan Takalar 2018. Diketahui nilai t hitung adalah 1,897 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,05. Jika nilai signifikasinsi atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 jika t hitung > dari t tabel maka hipotesis diterima. Nilai t hitung variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 1,897 dan t tabel N= 150 sehingga $df-1 = 149$, dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,655. Maka t hitung > t tabel ($1,897 > 1,655$ berarti H_0 ditolak sehingga pengambilan keputusan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan belajar mahasiswa.

2. Uji hipotesis 2

Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap kecemasan belajar mahasiswa pada mahasiswa pendas di pokjar Jeneponto & Takalar. Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari kecemasan belajar mahasiswa (Y) yang diterangkat oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows menunjukkan rxy sebesar 0,319 dan r^2 sebesar 0,102. Nilai tersebut r^2 berarti 10,2% perubahan pada variabel Kecemasan Belajar mahasiswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel dukungan sosial teman sebaya.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan diri (X1) terhadap kecemasan belajar (Y). Hipotesis yang diuji adalah pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar

mahasiswa pendas pada pokjar Jennepono dan Takalar 2018. Diketahui nilai t hitung adalah 4.101 dengan tingkat signifikasi atau probabilitas 0,05. Jika nilai signifikasinsi atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 jika t hitung > dari t tabel maka hipotesis diterima. Nilai t hitung variabel kepercayaan diri adalah 4.101 dan t tabel untuk N= 150 sehingga $df-1 = 149$, dengan taraf signifikasi 5% sebesar 1,655. Maka t hitung > t tabel ($4,101 > 1,655$ berarti H_0 ditolak sehingga pengambilan keputusan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kecemasan belajar mahasiswa.

Berdasarkan analisis hasil uji hipotesis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas pada pokjar Jennepono dan Takalar tahun 2018.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas pokjar Jennepono dan Takalar tahun 2018. Sehubungan dengan variabel dukungan teman sosial (X1) terhadap kecemasan belajar (Y). Maka hipotesis yang diuji adalah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendas pada pokjar Jennepono dan Takalar 2018. Diketahui nilai t hitung adalah 1,897 dengan tingkat signifikasi atau probabilitas 0,05. Jika nilai signifikasinsi atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 jika t hitung > dari t tabel maka hipotesis diterima. Nilai t hitung variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 1,897 dan t tabel N= 150 sehingga $df-1 = 149$, dengan taraf signifikasi 5% sebesar 1,655. Maka t hitung > t tabel ($1,897 > 1,655$ berarti H_0 ditolak sehingga pengambilan keputusan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan belajar mahasiswa.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan memberi dampak positif. Dukungan sosial yang diterima seseorang dapat berupa kenyamanan dan keakraban dalam berinteraksi baik yang bersumber dari lingkungan sendiri atau dari orang lain. Dukungan yang diberikan teman berarti kepedulian dan bantuan yang diberikan individu kepada individu lain. Dukungan sosial teman sebaya sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial karena hal ini akan berpengaruh pada tingkat emosional seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock (2003: 339), bahwa dukungan emosional dan dukungan masyarakat melalui hasil konfirmasi dari semua teman atau kawan-kawan merupakan hal yang paling utama pada rasa percaya diri remaja.

Demikian halnya pada kepercayaan diri. Kepercayaan diri akan sangat berpengaruh pada kecemasan hal ini terlihat hasil uji hipotesis, diketahui nilai t hitung adalah 4.101 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 jika t hitung $>$ dari t tabel maka hipotesis diterima. Nilai t hitung variabel kepercayaan diri adalah 4.101 dan t tabel untuk $N= 150$ sehingga $df-1 = 149$, dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,655. Maka t hitung $>$ t tabel ($4,101 > 1,655$ berarti H_0 ditolak sehingga pengambilan keputusan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kecemasan belajar mahasiswa. Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah sikap yang menjadikan seseorang mempunyai pandangan positif dan realistis perihal diri mereka sendiri dan kondisi yang sesuai di sekelilingnya, percaya dengan kemampuan mereka, memiliki pengawasan yang baik dalam kehidupannya (WHO, 2006). Kematangan dalam berpikir dan kenyakinan akan kemampuan yang dimiliki maka akan sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan sehingga kecemasan yang muncul dalam diri dapat dihindarkan. Kecemasan yang muncul dalam diri seseorang akan menghambat segala ruang gerak seseorang untuk melakukan tindakan khusus pada kecemasan belajar akan berpengaruh pada motivasi dan minat belajar. Oleh karena itu kecemasan perlu mendapat dukungan dari

PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School

lingkungan sosial terutama teman sejawat dan yakin pada diri sendiri atau kepercayaan diri yang kuat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nevid, Rathus, dan Greene (2003) bahwa faktor yang menyebabkan kecemasan adalah faktor genetis, kurangnya dukungan sosial, peristiwa traumatis, dan konflik psikologis.

PENUTUP

Adapun simpulan hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan belajar mahasiswa. Hal ini terlihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,897 > 1,655$ berarti H_0 ditolak). Selain itu, juga ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kecemasan belajar mahasiswa. Hal ini terlihat pada nilai t_{hitung} variabel kepercayaan diri adalah 4,101 dan t_{tabel} untuk $N=150$ sehingga $df-1 = 149$, dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,655. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,101 > 1,655$ berarti H_0 ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. D. (2003). *Percaya diri*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Akbar, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- B Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Deta, U. A., & Widha, S. (2013). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek, Kreativitas, serta Keterampilan Proses Sains terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1).
- Durand, V.M., Barlow, D.H., (2006). *Intisari Psikologi Abnormal. Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali (2011: 139). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Handayani, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *NERS Jurnal Keperawatan*, 11(1), 60-69.

- Jananti, N. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri, Budaya Lokal Dan Pendidikan Agama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Jeffrey S. Nevid, J.S, Rathus, S.A & Green, B. (. 2006.). Psikologi Abnormal Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Kaplan, HI., Sadock, BJ., Grebb, Hack A., (2010). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Jilid 2*. Bina Rupa Aksara: Jakarta
- Katz, C., Bolton, S. L., Katz, L. Y., Isaak, C., Tilston-Jones, T., & Sareen, J. (2013). A systematic review of school-based suicide prevention programs. *Depression and anxiety*, 30(10), 1030-1045.
- Kartono, K. 2002. *Patologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makur, A. P., & Prahmana, R. C. I. (2015). Penyebab Kecemasan Matematika Mahasiswa Calon Guru Asal Papua. *Jurnal Elemen*, 1(1), 1-12
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontest*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Misnadi, A. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individual dalam Kelompok untuk Menanggulangi Kesulitan dan Kecemasan Belajar Matematika Serta Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Tesis* pada Fakultas Pascasarjana UNPAS: tidak dipublikasikan
- Mulyatiningsih, E (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Mutahari, H. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Tahun Ajaran 2015-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Nevid, JS, Rathum, SA, & Greene B. (2003) *Psikologi Abnormal* : Edisi kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, Y. W., & Suci, V. W. (2016). Hubungan antara konsepsi penilaian dan kecemasan siswa sekolah dasar di kelas Matematika. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 48-60.

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rensi & Lucia Rini Sugiarti. (2010). Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*. 2(3)
- Riani, W. S., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan antara self efficacy dan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa univristas esa unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01).
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14.
- Rustan, E., & Hasriani. (2019). Application of Therapeutic Nurse Communication to Self Concept as Reviewed from the Anxiety Level of Tuberculosis Patients. *International Journal of Caring Science*, 12(2), 979–986.
- Saifuddin Azwar (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyamto, D. A., Mulia, R., van Noordwijk, M., & Luisana, B. (2009). FALLOW 2.0: manual and software. *World Agroforestry Centre, Bogor*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Siebert, A (2005). *The Resiliency Advantage: Master Change, Thrive UnderPressure, and Bounce Back from Setbacks*. California: BerretKoehlerPublisher, Inc
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sri Maslihah. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah & Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 2(10)103-114.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Thantaway. (2005). Kamus istilah bimbingan dan konseling. <http://ilmu-psikologi-wordpress.com> [versi online].
- WHO (2003) *Adolescence Mental Health Promotion*. New Delhi : South East Asia Regional Office of the World Health Organization
- Yanti, S., Erlamsyah, E., Zikra, Z., & Ardi, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1).

Yudhanegara, M. R. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terbuka Terhadap Kemampuan Representasi Matematis dan Kecemasan Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 119-130.